Skeptisme Profesional dan *Audit Judgement* Berpengaruh Terhadap Pemberian Opini Auditor
(Survei Pada Kantor Akuntan Publik Wilayah Bandung Yang Terdaftar Pada Otoritas Jasa Keuangan)

Pembimbing:

Dr. Ely Suhayati, SE., M.Si., Ak., CA

Oleh:
Millah Hanifah
21114176
Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Komputer Indonesia
Email: millahhanifah7@gmail.com

ABSTRACT

The problem that occurred was the Public Accounting Firm EY gave a Unqualified Statement despite the many problems that occurred in the client company. Other problems in one of the KAP in Bandung area, still have auditors who are not careful and do not consider with the audit risks that may occur after auditor giving the opinion.

The theory that is found is professional skepticism is a cautious attitude in examining audit evidence for precisely auditor's opinion given. While the theory in audit judgment is that in giving the final opinion in the form of auditor's opinion, an auditor should consider the materiality, risk and business continuity of a company.

The purpose of this study was to determine the Effect of Professional Skepticism and Audit Judgment on Giving Opinion of Auditors (Survey on Public Accountant Office of Bandung Region Registered in Financial Service Authority). The method used in this research is descriptive and verifikatif method with quantitative approach. The statistical test used is by using Structural Equation Modeling. The results of this study indicate that professional skepticism affects 40.8% of the auditor's opinion. audit judgment affects 40.3% of auditor's opinion.

Keywords: Professional Skepticism, Audit Judgement, Auditor's opinion

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Skeptisme professional sebagai sikap yang mencakup *question mind*, waspada terhadap kondisi yang menunjukkan salah saji akibat kecurangan atau kesalahan, penilaian kritis atas bukti audit karena untuk menyatakan suatu pendapat atas laporan keuangan, auditor harus memperoleh kepastian yang layak mengenai apakah laporan keuangan secara keseluruhan telah bebas dari salah saji yang material (Alvin A. Arens, et al dalam Herman Wibowo, 2014: 41). Auditor harus menggunakan pertimbangannya *(audit judgement*) dalam menentukan tingkat risiko audit sehingga risiko audit dapat dibatasi pada tingkat yang rendah, yang menurut pertimbangan auditnya memadai untuk menyatakan pendapat atas laporan keuangan (Sukrisno Agoes, 2017:149).

Adanya penemuan dalam hasil audit atas perusahaan telekomunikasi bahwa bukti audit tidak didukung dengan data yang akurat, yakni dalam hal persewaan lebih dari 4 ribu unit tower selular (Abdul Malik, 2017). Namun afiliasi EY di Indonesia merilis laporan hasil audit dengan status wajar tanpa pengecualian (WTP) (PCAOB, 2017).Dalam ketergesaan mereka untuk mengeluarkan laporan audit untuk kliennya, EY dan dua mitranya lalai dan tidak berhati-hati dalam menjalankan tugas dan fungsinya untuk memperoleh bukti audit yang dapat dipercaya (Claudius B. Modesti, 2017).

Adapun fenomena yang terjadi pada salah satu KAP yang berada di wilayah Bandung yaitu, pada praktiknya ada auditor yang masih kurang berhati-hati dalam memeriksa bukti audit yang menyebabkan salah saji material dan keraguan atas ketepatan pemberian opini yang diberikan (salah satu auditor di salah satu KAP di Kota Bandung :2018). Juga dalam kenyataannya salah satu auditor pada KAP di Wilayah Bandung pernah menerima sejumlah uang dalam jumlah kecil dan bingkisan-bingkisisan yang pada kenyataannya hal tersebut dapat mempengaruhi pertimbangan profesionalnya atas risiko salah saji yang mungkin dihasilkan, sehingga auditor lain mempertanyakan kebenaran opini auditnya (salah satu auditor di salah satu KAP di Kota Bandung :2018).

SA mengharuskan auditor untuk memelihara skeptisme profesionalnya selama perencanaan dan pelaksanaan audit yang mencakup perumusan suatu opini atas laporan keuangan berdasarkan kesimpulan yang ditarik dan bukti yang diperoleh (SA SPAP :2016 seksi 200 hal 200.3). SA juga mengharuskan auditor untuk menggunakan pertimbangan profesionalnya selama perencanaan dan pelaksanaan audit yang mencakup perumusan suatu opini atas laporan keuangan berdasarkan kesimpulan yang ditarik dan bukti yang diperoleh (SA SPAP :2016 seksi 200 hal 200.3).

Berdasarkan uraian tersebut di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **"Skeptisme Profesional dan *Audit Judgement* berpengaruh terhadap Pemberian Opini Auditor (Survei Pada Kantor Akuntan Publik Wilayah Bandung Yang Terdaftar Pada Otoritas Jasa Keuangan)".**

1.2 Rumusan Masalah

Dari latar belakang dan identifikasi masalah yang telah dipaparkan sebelumnya. Perumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Seberapa besar pengaruh skeptisme profesional terhadap pemberian opini auditor (survei pada kantor akuntan publik wilayah bandung yang terdaftar pada otoritas jasa keuangan).
2. Seberapa besar pengaruh *audit judgement* terhadap pemberian opini auditor (survei pada kantor akuntan publik wilayah bandung yang terdaftar pada otoritas jasa keuangan).

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

Penelitian dimaksudkan untuk mencari kebenaran guna pemecahan masalah yang terjadi mengenai pengaruh skeptisme profesional dan *audit judgement* terhadap pemberian opini auditor. Adapun tujuan dari penelitian ini antara lain:

1. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh skeptisme professional terhadap pemberian opini auditor.
2. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh *Audit Judgement* terhadap pemberian Opini auditor.

1.4 Kegunaan Penelitian

Kegunaan Praktis

Kegunaan praktis dalam penelitian ini dapat ditujukan:

1. Bagi Kantor Akuntan Publik di Wilayah Bandung

   Kantor Akuntan Publik diharapkan dapat merasakan manfaat atas informasi dan bukti empiris atas penelitian pengaruh skeptisme professional dan audit judgement terhadap pemberian opini audit sehingga dapat digunakan dalam standar kinerja kantor akuntan publik di wilayah Bandung.
2. Bagi Akuntan Publik di Wilayah Bandung

   Penelitian ini mempunyai responden auditor, semoga penelitian ini dapat membantu auditor dalam memecahkan masalah terkait skeptisme profesional, *Audit Judgement* dan Opini Auditor.

Kegunaan Akademis

Kegunaan akademis adalah untuk pengembangan keilmuan, dimana penelitian ini dapat membantu:

1. Bagi Peneliti

   Hasil penelitian ini diharapkan menjadi acuan bagi peneliti dalam meneliti kajian lebih lanjut dalam topik yang sama, juga diharapkan bukti empiris ini menjadi gambaran sikap bagi peneliti dalam memeriksa laporan keuangan di kemudian hari.

2. Bagi Pihak Akademis
   Diharapkan hasil penelitian ini dapat digunakan untuk pengembangan ilmu akuntansi, terlebih khusus bidang auditing. Sehingga dapat menambah referensi bagi para pembaca dalam bidang auditing.

II. Kajian Pustaka, Kerangka Pemikiran dan Hipotesis

2.1 Kajian Pustaka

a) Pengertian Skeptisme Profesional

Menurut Alvin A. Arens, Randal J.Elder & Mark S. Beasley dalam Herman Wibowo (2014: 41) menyatakan bahwa:

"Skeptisme Profesional dalam standar auditing adalah sikap yang mencakup *question mind,* waspada terhadap kondisi yang menunjukkan salah saji akibat kecurangan atau kesalahan, penilaian kritis atas bukti audit".

Menurut Siti Kurnia Rahayu dan Ely Suhayati (2013: 42) menyatakan bahwa:

"Skeptisme professional adalah sikap yang mencakup pikiran yang selalu mempertanyakan dan melakukan evaluasi secara kritis atas bukti audit".

b) Indikator Skeptisme Profesional

Menurut Alvin A. Arens, Randal J.Elder & Mark S. Beasley dalam Herman Wibowo (2014:172) menyatakan bahwa:

"enam karakteristik skeptisme diantaranya:

1. *Questioning Mindset*
2. Penundaan Keputusan (*Suspension of Judgement)*
3. Pencarian Pengetahuan
4. Pemahaman Interpersonal
5. Otonomi-*Self direction*
6. *Self- Esteem".*

c) Pengertian *Audit Judgement*

Menurut Sukrisno Agoes (2017 :150) menyatakan bahwa:

"Audit Judgement merupakan pertimbangan auditor atas hasil prosedur yang dilaksanakan apakah dalam perencanaan, pengumpulan bukti audit untuk berbagai tujuan audit, dan penyelesaian auditnya, dapat mengidentifikasi keadaan atau peristiwa secara keseluruhan, menunjukkan adanya kesangsian besar mengenai kemampuan entitas dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya dalam waktu yang pantas, dan diperlukan pertimbangan atas informasi tambahan yang mendukung informasi dalam mengurangi resiko audit".

Menurut Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) pada seksi 341.02 (2016) menyatakan bahwa:

"Audit judgement atas kemampuan kesatuan usaha dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya, auditor bertanggungjawab untuk mengevaluasi terhadap kemampuan entitas dalam kelangsungan hidupnya dalam periode waktu pantas, tidak lebih dari satu tahun sejak tanggal laporan keuangan yang sedang diaudit".

d) Indikator *Audit Judgement*

Menurut Sukrisno Agoes (2017: 211-213) "pertimbangan audit (Audit Judgement) dipengaruhi oleh tiga pertimbangan yaitu:

1. Pertimbangan auditor mengenai materialitas
2. Pertimbangan auditor mengenai tingkat risiko audit
3. Pertimbangan auditor mengenai *Going Concern".*

e) Pengertian Opini Auditor

Dalam Standar Audit – Standar Profesional Akuntan Publik (SA –SPAP) 2016 (SA seksi 200 hal 200.3 & 200.11) menyatakan bahwa :

"Opini auditor atas laporan keuangan menyatakan apakah laporan keuangan disusun, dalam semua hal yang material, sesuai dengan kerangka pelaporan keuangan yang berlaku. Opini tersebut merupakan hal yang umum dalam semua audit atas laporan keuangan yang dalam bentuknya opini auditor akan bergantung pada kerangka pelaporan keuangan, peraturan perundang-undangan atau regulasi yang berlaku".

Menurut Arens, Elder, dan Beasley dalam Amir (2012:66) menjabarkan bahwa:

"Opini audit merupakan opini yang diberikan oleh auditor melalui beberapa tahap audit sehingga auditor dapat memberikan kesimpulan atas opini yang

harus diberikan atas Laporan Keuangan yang diauditnya. Laporan audit adalah rangkaian akhir dalam proses audit. Dengan demikian, auditor dalam memberikan opini sudah didasarkan pada keyakinan profesinya".

f) Indikator Opini Auditor

Dalam Standar Audit – Standar Profesional Akuntan Publik (SA –SPAP) 2016 (SA seksi 200 hal 200.3 & 200.11) diatas, diketahui bahwa dalam menyatakan pendapatnya auditor akan bergantung pada :

1. "Laporan keuangan yang disajikan sesuai dengan GAAP (mematuhi standar akuntansi yang berlaku)
2. Pengungkapan informatif yang memadai mengenai materialitas suatu laporan keuangan".

2.2 Kerangka Pemikiran

2.2.1 Pengaruh Skeptisme Profesional Terhadap Pemberian Opini Auditor

Menurut SA SPAP 2016 (SA seksi 200 hal 200.3) menyatakan bahwa:

"Standar audit bertujuan, memiliki ketentuan serta menjelaskan materi penerapan dan penjelasan lain yang dirancang untuk mendukung auditor dalam memperoleh keyakinan memadai. SA mengharuskan auditor untuk memelihara skeptisme profesionalnya selama perencanaan dan pelaksanaan audit yang mencakup perumusan suatu opini atas laporan keuangan berdasarkan kesimpulan yang ditarik dan bukti yang diperoleh".

Menurut Alvin A. Arens, Randal J.Elder & Mark S. Beasly dalam Herman Wibowo (2014: 41) menyatakan bahwa:

"Standar Auditing menguraikan skeptisme professional sebagai sikap yang mencakup *question mind,* waspada terhadap kondisi yang menunjukkan salah saji akibat kecurangan atau kesalahan, penilaian kritis atas bukti audit karena untuk menyatakan suatu pendapat atas laporan keuangan, auditor harus memperoleh kepastian yang layak mengenai apakah laporan keuangan secara keseluruhan telah bebas dari salah saji yang material, baik karena kecurangan maupun kesalahan".

2.2.2 Pengaruh *Audit Judgement* Terhadap Pemberian Opini Auditor

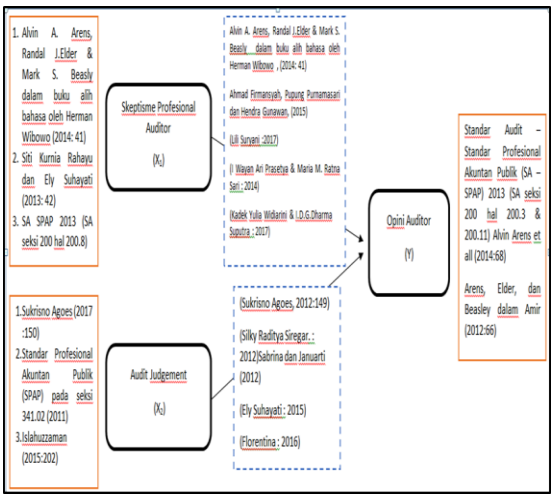
Dalam SA SPAP 2016 (SA seksi 200 hal 200.3) menyatakan bahwa:

"Standar audit bertujuan, memiliki ketentuan serta menjelaskan materi penerapan dan penjelasan lain yang dirancang untuk mendukung auditor dalam memperoleh keyakinan memadai. SA mengharuskan auditor untuk menggunakan pertimbangan profesionalnya selama perencanaan dan pelaksanaan audit yang mencakup perumusan suatu opini atas laporan keuangan berdasarkan kesimpulan yang ditarik dan bukti yang diperoleh".

Menurut Sukrisno Agoes (2017:178) menyatakan bahwa:

"Kecukupan dan ketepatan bukti audit yang telah diperoleh untuk menurunkan risiko audit sampai pada tingkat yang dapat diterima, dan dengan demikian memungkinkan auditor untuk mengambil kesimpulan yang memadai sebagai basai bagi opini auditor, merupakan suatu pertimbangan profesional".

Dari beberapa uraian diatas dapat digambarkan paradigma penelitian atas pengaruh Skeptisme Profesional dan *Audit Judgement* terhadap Pemberian Opini Auditor adalah pada gambar 2.1.



Gambar 2.1
Kerangka Penelitian

2.3 Hipotesis

Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H1: Skeptisme Profesional berpengaruh terhadap Pemberian Opini Auditor

H2: *Audit Judgement* berpengaruh terhadap Pemberian Opini Auditor

III. Metodologi Penelitian

3.1 Objek Penelitian

Adapun definisi Objek Penelitian menurut Menurut Sekaran & Bougie (2013: 198) yang diterjemahkan dalam bahasa Indonesia bahwa :

"Objek penelitian dapat berupa orang-orang, unit bisnis strategis, perusahaan, negara dan lain sebagainya".

Dari definisi diatas, maka dapat disimpulkan bahwa objek penelitian adalah nilai dari suatu objek tertentu yang ditetapkan untuk dipelajari dan di tarik kesimpulan. Objek dalam penelitian ini adalah Skeptisme Profesional, *Audit Judgement*, dan Pemberian Opini Auditor. Sampel dalam penelitian ini yaitu melibatkan 14 Kantor Akuntan Publik dengan responden auditor berjumlah 20 auditor.

3.2 Metode Penelitian

Menurut Sugiyono (2017:2) menyatakan bahwa:

"Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu".

Menurut Sugiyono (2015:147) menyatakan bahwa:

"Metode deskriptif adalah metode yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi".

Menurut Sugiyono (2012:8) menyatakan bahwa:

"Metode verifikatif dapat diartikan sebagai penelitian yang dilakukan terhadap populasi dan sampel tertentu dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan".

Sugiyono (2017:7) menyatakan bahwa:

"Metode kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/ statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan".

Peneliti menggunakan metode penelitian deskriptif dan verifikatif dengan pendekatan kuantitatif dalam penelitian ini digunakan untuk menguji lebih jauh pengaruh skeptisme profesional dan *Audit Judgement* terhadap Pemberian Opini Auditor serta menguji teori dengan pengujian suatu hipotesis apakah diterima atau ditolak. Serta teknik statistik yang digunakan adalah SEM karena dapat menggambarkan hubungan diantara konstruk (terdiri dari variabel dependen dan independen) yang terlibat dalam sebuah analisis .

Untuk meneliti bagaimana pengaruh skeptisme profesional dan Audit Judgement terhadap Pemberian Opini Auditor, penulis menentukan operasionalisasi variabel pada tabel 3.1 dengan dicantumkan variabel, konsep variabel, indikator, skala (ordinal) dan nomor kuesioner.

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variable

VARIABLE	KONSEP VARIABLE	INDIKATOR	NOMOR KUISIONER	SKALA
Variable (X_1) Skeptisme Profesional	"Skeptisme Profesional dalam standar auditing adalah sikap yang mencakup *question mind*, waspada terhadap kondisi yang menunjukkan salah saji akibat kecurangan atau kesalahan, penilaian kritis atas bukti audit". ***(Alvin A. Arens, Randal J.Elder & Mark S. Beasly dalam buku alih bahasa oleh Herman Wibowo , 2014: 41)***	a *Questioning Mindset*	1	Ordinal
		b Penundaan Keputusan (*Suspension of Judgement*)	2,3	
		c Pencarian Pengetahuan	4,5	
		d Pemahaman Interpersonal	6	
		e Otonomi-*self-direction*	7	
		f *Self – Esteem*	8	
		(Alvin A. Arens, Randal J.Elder & Mark S. Beasly dalam buku alih bahasa oleh Herman Wibowo , 2014: 172)		

Variable (X_2) *Audit Judgement*	"*Audit Judgement* merupakan pertimbangan auditor atas hasil prosedur yang dilaksanakan apakah dalam perencanaan, pengumpulan bukti audit untuk berbagai tujuan audit, dan penyelesaian auditnya, dapat mengidentifikasi keadaan atau peristiwa secara keseluruhan, menunjukkan adanya kesangsian besar mengenai kemampuan entitas dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya dalam waktu yang pantas, dan diperlukan pertimbangan atas informasi tambahan yang mendukung informasi dalam mengurangi resiko audit" ***Sukrisno Agoes (2017 :150)***	a Pertimbangan auditor mengenai materialitas	9, 10	Ordinal
		b Pertimbangan auditor mengenai tingkat risiko audit.	11, 12	
		c Pertimbangan auditor mengenai *Going Concern*	13,14	
		Sukrisno Agoes (2017 :213)		
Variable (Y) Opini Auditor	"Opini auditor atas laporan keuangan menyatakan apakah laporan keuangan disusun, dalam semua hal yang material, sesuai dengan kerangka pelaporan keuangan yang berlaku. Opini tersebut merupakan hal yang umum dalam semua audit atas laporan keuangan yang dalam bentuknya opini auditor akan bergantung pada kerangka pelaporan keuangan, peraturan perundang-undangan atau regulasi yang berlaku". ***Standar Audit – Standar Profesional Akuntan Publik (SA –SPAP) 2013 (SA seksi 200 hal 200.3 & 200.11)***	a. Mematuhi Standar Akuntansi Yang Berlaku	15,16,17	Ordinal
		b. Pengungkapan Informatif yang memadai mengenai materialitas suatu laporan keuangan	18,19	
		Standar Audit – Standar Profesional Akuntan Publik (SA – SPAP) 2013 (SA seksi 200 hal 200.3 & 200.11)		

Pengertian dari skala ordinal menurut Lijan Poltak (2014:140) yaitu:

"Skala ordinal adalah pengukuran yang berjenjang dimana sesuatu, lebih atau kurang dari yang lain. Dalam hal ini peneliti dimungkinkan mengurutkan hasil pengukurannya dari peringkat paling rendah ke peringkat paling tinggi".

Sugiyono (2017:93) menjelaskan bahwa :

"Skala likert dijabarkan untuk digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial".

Berdasarkan pengertian diatas, maka skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala ordinal dengan tujuan untuk memberikan informasi berupa nilai pada jawaban. Variabel-variabel tersebut diukur oleh instrument pengukur dalam bentuk kuesioner berskala ordinal yang memenuhi pernyataan-pernyataan tipe *skala likert.*

Dalam penelitian ini sumber data yang digunakan adalah data primer yang diperoleh dari responden yaitu auditor.

Menurut Tony Wijaya (2013:19) menyatakan bahwa:

"Data primer yaitu data yang diperoleh dari sumber dan bersifat mentah atau belum diolah. Data primer belum mampu memberikan informasi dalam pengambilan keputusan sehingga perlu diolah lebih lanjut".

Peneliti menggunakan sampel jenuh dalam penelitian ini. Menurut Sugiyono (2017:85) menyatakan bahwa:

"Sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel".

Untuk menguji hipotesis penelitian secara parsial dilakukan melalui uji hipotesis statistik sebagai berikut :

Hipotesis :

Pengaruh Skeptisme Profesional Terhadap Pemberian Opini Auditor

a) H_0: Skeptisme Profesional tidak berpengaruh terhadap Pemberian Opini Auditor
b) H_a: Skeptisme Profesional berpengaruh terhadap Pemberian Opini Auditor

Pengaruh *Audit Judgement* Terhadap Pemberian Opini Auditor

a) H_0 : Audit Judgement tidak berpengaruh terhadap Pemberian Opini Auditor.
b) H_a: *Audit Judgement* berpengaruh terhadap Pemberian Opini Auditor.

Kriteria Pengujian :

Jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ (2,160) maka H_0 ditolak, berarti H_a diterima.
Jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ (2,160) maka H_0 diterima, berarti H_a ditolak.

IV. Hasil Penelitian dan Pembahasan

4.1 Hasil Penelitian

Pada bab ini, peneliti akan menguraikan hasil penelitian berkaitan dengan pengaruh Skeptisme Profesional dan *Audit Judgement* Terhadap Pemberian Opini Auditor. Sumber data utama yang digunakan dalam penelitian ini berupa kuesioner yang disebar kepada 20 Partner di 14 Kantor Akuntan Publik Wilayah Bandung yang terdaftar Pada Otoritas Jasa Keuangan. Dari kuesioner yang disebar kepada 20 partner (responden) dari 14 KAP, didapat kuesioner yang kembali adalah 16 partner (responden) dari 12 KAP Wilayah

Bandung yang terdaftar Pada Otoritas Jasa Keuangan. Kemudian dilanjutkan dengan analisis *Structural Equation Modelling (SEM)* menggunakan *Partial Least Square* (PLS) untuk menganalisis pengaruh dari Skeptisme Profesional dan *Audit Judgement* Terhadap Pemberian Opini Auditor .

4.1.1 Hasil Uji Validitas dan Uji Reliabilitas

Sebelum dianalisis, data hasil penelitian terlebih dahulu diuji validitas dan reliabilitasnya untuk menguji apakah alat ukur yang digunakan memiliki kesahihan (*validity*) dan keandalan (*reliability)* berupa butir *item* pernyataan yang diajukan kepada responden telah mengukur secara cermat dan tepat apa yang ingin diukur pada penelitian ini .

4.1.1.1 Hasil Pengujian Validitas

Pengujian validitas ini digunakan dengan tujuan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pernyataan pada kuesioner mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut . Suatu alat ukur dinyatakan valid atau sah apabila memiliki nilai koefisien validitas > 0,30. Berdasarkan hasil pengujian validitas pada tabel 4.1, di dapat seluruh pernyataan yang digunakan untuk mengukur ketiga variabel memiliki koefisien validitas yang lebih besar dari nilai kritis yaitu 0,3 (> 0,3), sehingga seluruh pernyataan tersebut dinyatakan valid .

Tabel 4.1
Rekapitulasi Hasil Pengujian Validitas Instrument

Variabel	No. *Item*	Koefisien Validitas	Nilai Kritis	Kesimpulan
Skeptisme Profesional (X_1)	Item 1	0,799	0,3	Valid
	Item 2	0,633	0,3	Valid
	Item 3	0,872	0,3	Valid
	Item 4	0,810	0,3	Valid
	Item 5	0,840	0,3	Valid
	Item 6	0,680	0,3	Valid
	Item 7	0,810	0,3	Valid
	Item 8	0,761	0,3	Valid
Audit Judgement (X_2)	Item 9	0,734	0,3	Valid
	Item 10	0,700	0,3	Valid
	Item 11	0,842	0,3	Valid
	Item 12	0,785	0,3	Valid
	Item 13	0,783	0,3	Valid
	Item 14	0,750	0,3	Valid
Pemberian Opini Auditor (Y)	Item 15	0,655	0,3	Valid
	Item 16	0,842	0,3	Valid
	Item 17	0,833	0,3	Valid
	Item 18	0,870	0,3	Valid
	Item 19	0,700	0,3	Valid

4.1.1.2 Hasil Pengujian Reliabilitas

Pengujian reliabilitas ini dimaksudkan untuk menguji keandalan dari suatu alat ukur penelitian. Dalam penelitian ini, untuk menguji keandalan dari alat ukur digunakan tehnik belah dua atau sering disebut *Split Half.* Nilai koefisien reliabilitas untuk masing-masing variabel lebih besar dari 0,7, berdasarkan tabel 4.2, sehingga dapat disimpulkan bahwa alat ukur yang digunakan reliabel dan jawaban-jawaban yang telah diberikan oleh responden berkaitan dengan pernyataan-pernyataan yang diajukan sebagai acuan studi ini, dapat dipercaya (reliabel) atau andal .

Tabel 4.2
Rekapitulasi Hasil Pengujian Reliabilitas Kuesioner

Variabel	Koefisien Reliabilitas	Nilai Kritis	Kesimpulan
Skeptisme Profesional(X_1)	0,795	0,7	Reliabel
Audit Judgement (X_2)	0,726	0,7	Reliabel
Pemberian Opini Auditor (Y)	0,885	0,7	Reliabel

Sumber: Data primer yang telah diolah, 2018

4.1.2 Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif ini digunakan untuk mengetahui gambaran tanggapan responden terhadap setiap pernyataan yang diajukan maupun variabel penelitian secara keseluruhan yang meliputi Skeptisme Profesional, *Audit Judgement* dan Pemberian Opini Auditor .

4.1.2.1 Analisis Deskriptif Mengenai Skeptisme Profesional

Untuk mengetahui persepsi atau tanggapan responden terhadap setiap indikator mengenai Skeptisme Profesional, peneliti menggunakan nilai persentase skor. Pada variabel Skeptisme Profesional terdiri dari 6 (enam) *item* dari indikator: *Questioning Mindset*, Penundaan Keputusan (*Suspension of Judgement)*, Pencarian Pengetahuan, Pemahaman Interpersonal, Otonomi-*Self Direction* dan *Self-Esteem* . Hasil perhitungan persentase total skor dari variabel Skeptisme Profesional terdapat pada tabel 4.3 yaitu sebesar 433 (67,66%) berada di antara interval 52,01% - 68,00%, termasuk kedalam kriteria cukup baik. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel Skeptisme Profesional berada dalam kategori cukup baik, dan

mempunyai *gap* sebesar 32,34%, hal ini menunjukan bahwa masih terdapat kelemahan dalam Skeptisme Profesional.

Tabel 4.3
Persentase Skor Jawaban Responden Mengenai
Variabel Skeptisme Profesional

No	Indikator	Skor Aktual	Skor Ideal	% Skor Aktual	Kriteria
1	*Questioning Mindset*	52	80	65,00%	Cukup Baik
2	Penundaan Keputusan (*Suspension of Judgement*)	112	160	70,00%	Baik
3	Pencarian Pengetahuan	106	160	66,25%	Cukup Baik
4	Pemahaman Interpersonal	54	80	67,50%	Cukup Baik
5	Otonomi -*self direction*	55	80	68,75%	Baik
6	*Self – Esteem*	54	80	67,50%	Cukup Baik
	Total	433	640	67,66%	Cukup Baik

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS, 2018

4.1.2.2 Analisis Deskriptif Mengenai *Audit Judgement*

Untuk mengetahui persepsi atau tanggapan responden terhadap setiap indikator mengenai *Audit Judgement*, peneliti menggunakan nilai persentase skor. Pada variabel *Audit Judgement* terdiri dari 3 (tiga) *item* indikator. Indikator-indikator tersebut adalah Pertimbangan auditor mengenai materialitas, pertimbangan auditor mengenai tingkat risiko audit, dan pertimbangan auditor atas *Going Concern*. Hasil perhitungan persentase total skor dari variabel *Audit Judgement* terdapat pada tabel 4.4 yaitu sebesar 310 (64,58%) berada di antara interval 52,01% - 68,00% . Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel *Audit Judgement* berada dalam kategori cukup baik dan memiliki *gap* sebesar 35,42%, hal ini menunjukan bahwa masih terdapat kelemahan dalam *Audit Judgement*.

Tabel 4.4
Persentase Skor Jawaban Responden Mengenai Variabel Audit Judgement

No	Indikator	Skor Aktual	Skor Ideal	% Skor Aktual	Kriteria
1	Pertimbangan auditor mengenai materialitas	106	160	66,25%	Cukup Baik
2	Pertimbangan auditor mengenai tingkat risiko audit	97	160	60,63%	Cukup Baik
3	Pertimbangan auditor mengenai *Going Concern*	107	160	66,88%	Cukup Baik
	Total	310	480	64,58	Cukup Baik

4.1.2.3 Analisis Deskriptif Mengenai Pemberian Opini Auditor

Untuk mengetahui persepsi atau tanggapan responden terhadap setiap indikator mengenai Pemberian Opini Auditor, peneliti mengunakan nilai persentase skor. Pada variabel Pemberian Opini Auditor terdiri dari 2 (dua) *item* indikator: Mematuhi Standar Akuntansi Yang Berlaku dan Pengungkapan Informatif yang memadai mengenai materialitas suatu laporan keuangan. Hasil perhitungan persentase total skor dari variabel Pemberian Opini Auditor terdapat pada tabel 4.5 yaitu sebesar 269 (67,25%) berada di antara interval 52,01% - 68,00%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel Pemberian Opini Auditor berada dalam kategori cukup baik dan memiliki *gap* 32,75%, hal ini menunjukan bahwa masih terdapat kelemahan dalam Pemberian Opini Auditor .

Tabel 4.5
Persentase Skor Jawaban Responden Mengenai Variabel Pemberian Opini Auditor

No	Indikator	Skor Aktual	Skor Ideal	% Skor Aktual	Kriteria
1	Mematuhi Standar Akuntansi Yang Berlaku	163	240	67,92%	Cukup Baik
2	Pengungkapan Informatif yang memadai mengenai materialitas suatu laporan keuangan	106	160	66,25%	Cukup Baik
	Total	269	400	67,25	Cukup Baik

4.1.3 Analisis Verifikatif

Analisis verifikatif digunakan untuk menguji hipotesis berdasarkan hasil perhitungan statistik. Hipotesis konseptual yang diajukan adalah diduga adanya pengaruh Skeptisme Profesional dan *Audit Judgement* Terhadap Pemberian Opini Auditor. Metode statistik yang digunakan untuk menguji hipotesis konseptual tersebut adalah *Structural Equation Modelling* (SEM) melalui pendekatan *Partial Least Square* (PLS).

Dalam *Structural Equation Modeling* ada dua jenis model yang terbentuk, yakni model pengukuran *(outer model)* dan model struktural *(inner model)*. Model pengukuran menjelaskan proporsi varian setiap variabel manifes (indikator) yang dapat dijelaskan dalam variabel

laten. Melalui model pengukuran akan diketahui indikator mana saja yang dominan dalam pembentukkan variabel laten. Setelah model pengukuran setiap variabel laten diuraikan, selanjutnya diuraikan model struktural yang akan mengkaji pengaruh masing-masing variabel laten eksogen *(exogenous latent variable)* terhadap variabel laten endogen *(endogenous latent variable)* .

Pada penelitian ini, terdapat 11 variabel manifes dan 3 variabel laten yakni Skeptisme Profesional (X_1) yang dikur dengan 6 variabel manifes, *Audit Judgement* (X_2) dengan 3 variabel manifes dan Pemberian Opini Auditor (Y) dengan 2 variabel manifes. Pada bagian ini akan disajikan hasil analisis verifikatif mengenai Skeptisme Profesional dan *Audit Judgement* Terhadap Pemberian Opini Auditor pada 12 Kantor Akuntan Publik Wilayah Bandung Yang Terdaftar Pada Ototritas Jasa Keuangan, dengan menggunakan *software Partial Least Square* (PLS).

4.1.3.1 Pengujian Model Struktural (*Outer Model*)

Evaluasi terhadap *outer model* digunakan untuk melihat hubungan antara variabel laten dengan indikator atau variabel *manifest*nya (*measurement model*). Untuk mengevaluasi outer model, digunakan pengujian validitas dan reliabilitas. Dalam uji validitas dalam *Partial Least Square* (PLS) terbagi atas dua bagian yakni *Convergent Validity* dan *Discriminant Validity* .

A. Convergent Validity

Convergent validity berhubungan dengan prinsip bahwa indikator dari suatu konstruk seharusnya berkolerasi tinggi. Uji *convergent validity* dengan *software* PLS dapat dilihat dari nilai *outer loading* untuk tiap indikator konstruk, adapun dasar untuk menilai *convergent validity* dapat dilihat dari nilai *outer loading* harus lebih dari 0,5 - 0,6 tergolong cukup, sedangkan jika lebih besar dari 0,7 maka dikatakan tinggi, serta nilai *average variance extracted* (AVE) dan nilai *communality* harus lebih besar dari 0,5 .

Nilai *outer loading,* berdasarkan tabel 4.6, untuk setiap indikator dari Skeptisme Profesional, *Audit Judgement* dan Pemberian Opini Auditor memiliki nilai > 0,7 yang berarti bahwa semua indikator dinyatakan memiliki validitas yang baik dalam menjelaskan variabel latennya. Dan jika dilihat dari nilai AVE, berdasarkan tabel 4.7, dan nilai *communality* tabel 4.8 setiap variabel laten melebihi batas yang ditentukan yakni 0,5, yang berarti semua variabel laten memiliki validitas yang baik .

Tabel 4.6
Outher Loading

	X1	X2	Y
X1.1	0,751566		
X1.2	0,761038		
X1.3	0,892695		
X1.4	0,717508		
X1.5	0,885607		
X1.6	0,820706		
X2.1		0,797093	
X2.2		0,892090	
X2.3		0,848868	
Y1			0,955200
Y2			0,937946

Sumber: Data diolah menggunakan *software* Smart PLS

Tabel 4.7
Hasil Uji AVE

	AVE
X1	0,652268
X2	0,717253
Y	0,896075

Sumber: Data diolah menggunakan software Smart PLS

Tabel 4.8
Hasil Uji Composite Reliability

Variabel Laten	*Composite Reliability*
Skeptisme Profesional	0.918
Audit Judgement	0.884
Opini Auditor	0.945

Sumber: Data diolah menggunakan software Smart PLS

B. Discriminant Validity

Discriminant validity dapat dilihat dari pengukuran *cross loading factor* dengan konstruk dan perbandingan akar AVE dengan korelasi variabel laten. Jika korelasi konstruk dengan pokok pengukuran (setiap indikator) lebih besar

daripada ukuran konstruk lainnya maka konstruk laten memprediksi indikatornya lebih baik dari konstruk lainnya (Yamin, 2009:222) .

Nilai *cross loading,* berdasarkan tabel 4.9, korelasi setiap konstruk laten untuk indikator yang bersesuaian lebih tinggi daripada konstruk lainnya, sehingga dapat disimpulkan bahwa indikator-indikator yang digunakan untuk mengukur variabel laten telah memenuhi syarat .

Sedangkan nilai akar AVE, berdasarkan tabel 4.10, setiap variabel lebih tinggi dari nilai korelasi antar variabel laten. Berdasarkan uraian di atas, ukuran *cross loadings factor* maupun perbandingan AVE dengan korelasi variabel latennya telah memenuhi syarat, sehingga dapat disimpulkan bahwa syarat *discriminant validity* pada variabel telah terpenuhi .

Tabel 4.9
Cross Loading Factor

	X1	X2	Y
X1.1	0,751566	0,690920	0,610256
X1.2	0,761038	0,624566	0,589431
X1.3	0,892695	0,779094	0,674769
X1.4	0,717508	0,648822	0,650811
X1.5	0,885607	0,681533	0,751364
X1.6	0,820706	0,773442	0,873581
X2.1	0,933896	0,797093	0,773467
X2.2	0,702852	0,892090	0,689671
X2.3	0,557038	0,848868	0,736421
Y1	0,850005	0,919635	0,955200
Y2	0,796311	0,712976	0,937946

Sumber: Data diolah menggunakan *software* Smart PLS

Tabel 4.10
Perbandingan Akar AVE dengan Korelasi Variabel Laten

Variabel Laten	Akar Ave		Korelasi Antar Var Laten		
			X_1	X_2	Y
X_1	0,808	X_1	1		
X_2	0,847	X_2	0,871	1	
Y	0,947	Y	0,871	0,870	1

Sumber: Data diolah menggunakan software Smart PLS

4.1.3.2 Pengujian Model Struktural (*Inner Model*)

Hipotesis dalam penelitian ini akan diuji dengan menggunakan nilai koefisien *path* dan *t-values.* Diperoleh, berdasarkan tabel 4.11, nilai koefisien jalur struktural X_1 terhadap Y sebesar 0,469 dan koefisien jalur struktural X_2 terhadap Y sebesar 0,462.

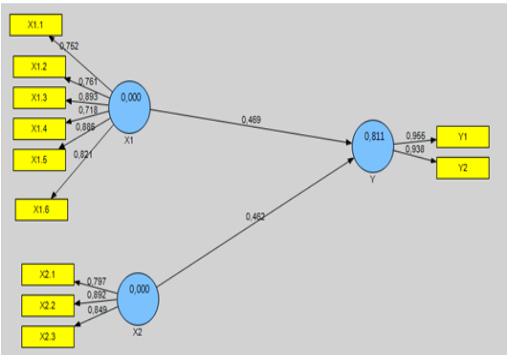
Tabel 4.11
Nilai Koefisien Jalur Struktural dan Uji Signifikansi Hipotesis (Path Coefficients)

	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	Standard Error (STERR)	T Statistics (|O/STERR|)
X1 -> Y	0.469	0.460	0.106	0.106	4.405
X2 -> Y	0.462	0.470	0.107	0.107	4.304

Sumber: Data diolah menggunakan software Smart PLS

4.1.4 Pengujian Hipotesis

Untuk melihat apakah pengaruh yang diberikan oleh kedua variabel laten eksogen tersebut, dilakukan pengujian hipotesis. Berdasarkan hasil analisis diperoleh output pada gambar 4.1.



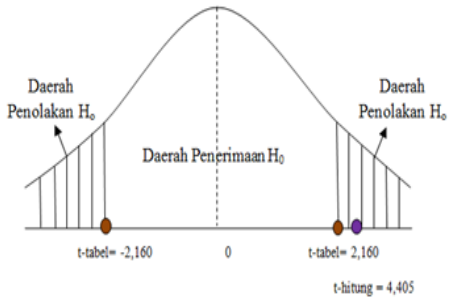
Gambar 4.1
Diagram Jalur Model Lengkap

4.2 Pembahasan

4.2.1 Pengaruh Skeptisme Profesional Terhadap Pemberian Opini Auditor

Dalam pengujian hipotesis dapat dilihat bahwa nilai t_{hitung} untuk Skeptisme Profesional (X_1) sebesar 4,405 lebih besar dari t_{tabel} 2,160. Dikarenakan nilai t_{hitung} lebih besar dari nilai t_{tabel} (4,405 > 2,160) yang menunjukkan H_0 ditolah dan H_a diterima yang berarti model yang dibentuk oleh hipotesis 1. Artinya Skeptisme Profesional berpengaruh terhadap Pemberian Opini Audit pada 16 partner di KAP Wilayah Bandung yang terdaftar di Otoriras Jasa Keuangan (OJK). Sementara nilai korelasi antara Skeptisme Profesional dengan Pemberian Opini Auditor adalah sebesar 0,871 tergolong dalam kategori sangat kuat dengan nilai positif dan juga dalam pengaruhnya,

skeptisme professional berpengaruh sebesar 40,8% terhadap pemberian opini auditor sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variable lain. Hasil hipotesis ini di gambarkan pada gambar 4.2.

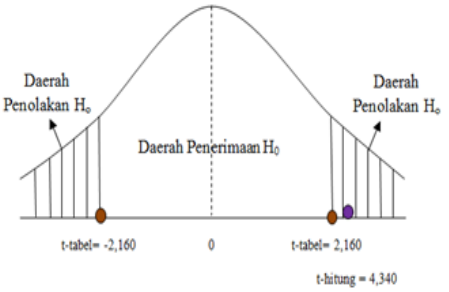


Gambar 4.2
Kurva Uji Hipotesis Variabel X1 terhadap Y

Dari hasil analisis deskriptif yang telah dilakukan membuktikan bahwa berdasarkan tanggapan responden atas kuesioner yang telah disebar menunjukan bahwa fenomena yang terjadi dari variabel skeptisme profesional yaitu melalui indikator *Questioning Mindset* dengan persentase 65,00% ini dikategorikan cukup baik yang berada pada interval 52,01% - 68,00%, namun masih terdapat *gap* sebesar 35,00% hal ini menunjukkan bahwa masih terdapat kelemahan dalam *Questioning Mindset* ketika melakukan pemeriksaan bukti yang akan berpengaruh terhadap pemberian opini auditor. Dan indikator Pencarian Pengetahuan dengan persentase sebesar 66,25% (cukup baik) dan masih terdapat *gap* sebesar 33,75%, hal ini menunjukkan bahwa masih terdapat kelemahan dalam sikap auditor ketika pencarian pengetahuan demi menyelidiki kebenaran bukti audit yang didapatkan sebelum pemberian opini auditor.

4.2.2 Pengaruh *Audit Judgement* Terhadap Pemberian Opini Auditor

Dalam pengujian hipotesis dapat dilihat bahwa nilai t_{hitung} untuk *Audit Judgement* (X_2) sebesar 4,304 lebih besar dari t_{tabel} 2,160. Dikarenakan nilai t_{hitung} lebih besar dari nilai t_{tabel} (4,304 > 2,160) yang menunjukkan H_0 ditolah dan H_a diterima yang berarti model yang dibentuk oleh hipotesis 1. Artinya *Audit Judgement* berpengaruh Terhadap Pemberian Opini Audit pada 16 partner di KAP Wilayah Bandung yang terdaftar di Otoriras Jasa Keuangan (OJK). Hasil hipotesis ini di gambarkan pada gambar 4.3.



Gambar 4.3
Kurva Uji Hipotesis Variabel X2 terhadap Y

Berdasarkan koefisien determinasi, besarnya pengaruh *Audit Judgement* terhadap Pemberian Opini Audit yaitu sebesar 40,3% dan sisanya sebesar 59,70% merupakan kontribusi dari variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini seperti independensi, pengalaman, kompetensi, integritas manajemen dan kondisi keuangan.

Dari hasil analisis deskriptif yang telah dilakukan membuktikan bahwa berdasarkan tanggapan responden atas kuesioner yang telah disebar menunjukan bahwa fenomena yang terjadi dari variabel *Audit Judgement* yaitu melalui indikator Pertimbangan mengenai tingkat risiko audit dengan 60,63% (cukup baik) dan masih terdapat *gap* sebesar 39,37%, hal ini menunjukkan bahwa masih terdapat kelemahan dalam indikator Pertimbangan mengenai tingkat risiko audit.

V. Kesimpulan dan Saran

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan bab I sampai dengan bab IV mengenai Skeptisme Profesional dan *Audit Judgement* Berpengaruh Terhadap Pemberian Opini Auditor, maka penulis menarik suatu kesimpulan sebagai berikut:

1. Skeptisme Profesional berpengaruh terhadap Pemberian Opini Auditor pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Wilayah Bandung. Dengan kategori korelasi

sangat kuat dan positif, yang artinya semakin baik Skeptisme Profesional maka akan semakin tepatmya Pemberian Opini Auditor yang diberikan. Namun ada beberapa yang menyebabkan Skeptisme Profesional kurang maksimal yaitu masih lemahnya indikator Questioning Mindset dan Pencarian Pengetahuan. Sehingga Skeptisme Profesional menjadi kurang maksimal dalam hal mempertanyakan kebenaran bukti audit dan mempertegas bukti audit yang didapatnya. Sehingga berimbas pada keraguan atas ketepatan Pemberian Opini Auditor yang diberikan.

2. *Audit Judgement* berpengaruh terhadap Pemberian Opini Auditor pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Wilayah Bandung. Dengan kategori korelasi sangat kuat dan positif, yang artinya semakin baik *Audit Judgement* maka akan semakin tepatnya Pemberian Opini Auditor yang diberikan. Namun ada beberapa yang menyebabkan *Audit Judgement* kurang maksimal yaitu kurang mendukungnya Pertimbangan auditor mengenai tingkat risiko audit. Sehingga *Audit Judgement* menjadi kurang maksimal dalam hal mempertimbangkan risiko atas salah saji material yang mungkin terjadi didalam memeriksa laporan keuangan. Dan berimbas pada keraguan atas tepatnya Pemberian Opini Auditor yang diberikan.

5.2 Saran

Setelah peneliti memberikan kesimpulan dari hasil penelitian tentang pengaruh Skeptisme Profesional dan *Audit Judgement* Berpengaruh Terhadap Pemberian Opini Auditor pada Kantor Akuntan Publik Wilayah Bandung yang terdaftar pada Otoritas Jasa Keuangan, maka peneliti akan mengajukan beberapa saran sebagai berikut:

A. Saran Operasional

1. Agar Skeptisme Profesional pada Kantor Akuntan Publik Wilayah Bandung semakin baik, maka auditor diharuskan untuk menjaga pengetahuan dalam mempertegas bukti ketika menyelidiki dan mengevaluasi bukti audit dan juga selalu memiliki sikap yang selalu mempertanyakan kebenaran suatu bukti audit yang didapatnya. Disamping itu perlu dilakukan pelatihan yang sustainable, dimana auditor dapat mengikuti perkembangan audit yang ada. Sehingga skeptisme profesional menjadi semakin baik dan berdampak pada pemberian opini audit yang semakin tepat pula.
2. Agar *Audit Judgement* pada Kantor Akuntan Publik Wilayah Bandung semakin baik, auditor ketika melakukan evaluasi bukti audit diharuskan untuk mempertimbangkan kebutuhan informasi keuangan yang dibutuhkan oleh pengguna laporan dan mempertimbangkan risiko atas salah saji material. Hal ini diperlukan agar Audit Judgment semakin baik dan berpengaruh terhadap pemberian opini audit semakin baik pula.

B. Saran Akademis

1. Penelitian yang peneliti kembangkan ini diharapkan dapat menjadi landasan atau referensi bagi peneliti-peneliti selanjutnya. Oleh sebab itu peneliti menyarankan peneliti selanjutnya untuk dapat meneliti variable-variable lain diluar variable ini seperti independensi, pengetahuan, pengalaman dan kinerja auditor.
2. Dikarenakan masih terdapat banyak kelemahan pada penelitian ini seperti jumlah sample yang sedikit, maka peneliti menyarankan penelitian selanjutnya untuk meneliti pada populasi dengan skala yang lebih besar seperti penelitian pada tingkat Provinsi Jawa Barat, Jawa Timur maupun provinsi-provinsi lainnya di Indonesia yang dapat memperbanyak jumlah sample yang diteliti agar diperoleh kesimpulan yang mendukung teori dan konsep yang diterima secara umum.

Daftar Pustaka

Agus Purwoto. 2007. Panduan Laboratorium Statistik Inferensial. Jakarta: Grasindo.

Alvin A. Arens, Randal J. Elder and Mark S. Beasley. *Jasa Auditan dan Assurance*. Buku 1. Terjemahan Amir Abadi Jusuf. 2012. Jakarta: Salemba Empat.

Alvin A. Arens, Randal J.Elder & Mark S. Beasley. *Auditing dan Jasa Assurance*. Terjemahan Herman Wibowo. 2014. Jakarta: Erlangga.

Bougie, & Sekaran. 2013. Edisi 5, Research Methods for Business: A skill Building Approach. New York: John wiley@Sons.

Erwan Agus Purwanto dan Dyah Ratih. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Untuk Administrasi Publik dan Masalah-Masalah Sosial.* Yogyakarta: Gava Media.

Institut Akuntan Publik Indonesia. 2016. Standar Profesional Akuntan Publik. Jakarta : Salemba Empat

Lijan Poltak Sinambela. 2014. Metodologi Penelitian Kuantitatif. Yogyakarta: Graha Ilmu

Moh. Nazir. 2014. Metode Penelitian. Jakarta: Ghalia Indonesia.

Salah Satu Auditor Di Kantor Akuntan Publik Wilayah Bandung. 2018.

Siti Kurnia Rahayu dan Ely Suhayati. 2013. AUDITING : Konsep Dasar Dan Pedoman Pemeriksaan Akuntan Publik. Yogyakarta: Graha Ilmu

Sukrisno Agoes. 2017. *AUDITING : Petunjuk Praktis Pemeriksaan Akuntan oleh Kantor Akuntan Publik*. Jakarta: Salemba Empat

Sugiyono. 2012. Metode Penelitian Bisnis. Bandung: Alfabeta.

_____. 2015. Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods). Bandung: Alfabeta

_____. 2017. Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta

Tony Wijaya. 2013. Metodologi Penelitian Ekonomi dan Bisnis. Yogyakarta : Graha Ilmu.

(https://m.tempo.co/read/news/2017/02/11/087845617/ernst-young-indonesia-didenda-di-as-ini-tanggapan-indosat)